

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari seberapa besar permasalahan mendasar di masyarakat yang dapat teratasi. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain meliputi kemiskinan dan pengangguran serta ketiadaan akses terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan. Meskipun demikian pembangunan yang dilaksanakan tidak akan berarti bila pembangunan tersebut tidak mampu meningkatkan kualitas manusia. Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya, tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kenyataan yang sederhana. Tetapi hal ini seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang.<sup>1</sup>

IPM atau *Human Development Index* (HDI) merupakan salah satu cara dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu Negara, khususnya terkait dengan keberhasilan meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>1</sup> Suryamin, *Indeks Pembangunan Manusia 2014*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), h.7

rakyat adalah dengan menggunakan indikator sebagaimana yang digunakan oleh UNDP.<sup>2</sup>

Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Pertumbuhan ekonomi mendorong Pemerintah Daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Pembangunan ekonomi ditandai dengan meningkatnya produktivitas dan pendapatan perkapita penduduk sehingga terjadi perbaikan kesejahteraan. Kenyataan yang terjadi dalam Pemerintah Daerah saat ini adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan peningkatan belanja modal, hal tersebut dapat dilihat dari kecilnya jumlah belanja modal yang dianggarkan dengan total anggaran belanja daerah.

Pembangunan Daerah Kabupaten Serang adalah merupakan hasil dari kontribusi seluruh sumber dana dan sumber daya yang ada di Kabupaten Serang, yang meliputi kegiatan pemerintah dengan sumber dana APBN, APBD Propinsi Banten, dan APBD Kabupaten Serang; peran sektor swasta, dan swadaya masyarakat.

Untuk mengukur tingkat pencapaian pembangunan manusia, digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator penilaian. Karena IPM mencakup tiga sektor pembangunan yang dominan dan memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk

---

<sup>2</sup> Ali, Mohammad. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 99

kualitas sumber daya manusia. Ketiga alat ukur tersebut adalah Indeks Kesehatan (Angka Harapan Hidup 0 Tahun), Indeks Pencapaian Pendidikan (Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah), dan Indeks Pendapatan (Tingkat Daya Beli).

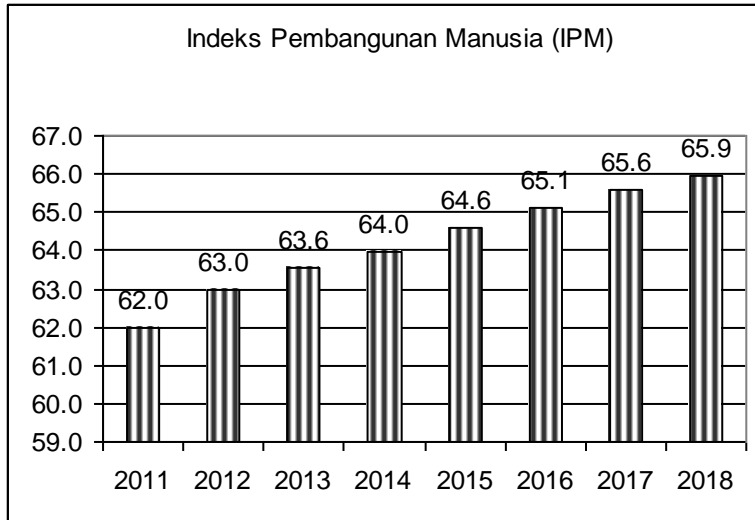
Pembangunan manusia sebagian ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan sehat, penghimpunan yang layak. Semua indikator yang merepresentasikan ketiga dimensi ini terangkum dalam satu nilai tunggal, yaitu angka Indeks Pembangunan Manusia. Angka IPM disajikan pada tingkat nasional, Provinsi, dan kabupaten/kota. Penyajian IPM menurut daerah memungkinkan setiap Provinsi dan kabupaten/kota mengetahui peta pembangunan manusia baik pencapaian, posisi, maupun disparitas antar daerah. Dengan demikian, maka diharapkan setiap daerah dapat terpacu untuk berupaya meningkatkan kinerja pembangunan melalui peningkatan kapasitas dasar penduduk.

Serang merupakan kabupaten dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat ditunjang dengan kekayaan alamnya terutama sumber daya alam Pesisir dan Laut, sehingga menjadikan salah satu kabupaten yang memiliki prospek yang sangat baik di masa yang akan datang.

Angka IPM disajikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten atau kota. Penyajian angka IPM menurut daerah memungkinkan setiap provinsi dan kabupaten atau kota mengetahui gambaran pembangunan manusia baik pencapaian, posisi, maupun disparitas antar daerah. Dengan mengetahui gambaran

pembangunan manusia di seluruh daerah, maka diharapkan setiap daerah dapat berpacu untuk berupaya meningkatkan kinerja pembangunan melalui peningkatan kapasitas dasar penduduk.

Berikut perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Serang adalah :



Sumber : BPS Kabupaten Serang

**Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)  
Kabupaten Serang**

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dari tahun ke tahun IPM di Kabupaten Serang mengalami peningkatan, tahun 2011 diperoleh IPM sebesar 62,0% kemudian tahun 2012 IPM sebesar 63,0% ini menunjukkan mengalami peningkatan sebesar 1,00%, tahun 2013 diperoleh IPM sebesar 63,6% kemudian tahun 2014 IPM sebesar 64,0% ini menunjukkan mengalami peningkatan sebesar 0,40%, tahun 2015 diperoleh IPM sebesar

64,6% kemudian tahun 2016 IPM sebesar 65,1% ini menunjukkan mengalami peningkatan sebesar 0,51%, tahun 2017 diperoleh IPM sebesar 65,6% kemudian tahun 2018 IPM sebesar 65,9% ini menunjukkan mengalami peningkatan sebesar 0,33%.

Parameter yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, setiap daerah akan selalu berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk membawa daerahnya kepada kehidupan yang lebih baik.

Indeks Pembangunan Manusia berperan penting dalam pembangunan perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan. Mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain daripada itu pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB). Produk

Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain.<sup>3</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan pertumbuhan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat.<sup>4</sup>

Faktor lain yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi adalah jumlah dan kualitas tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja pada suatu daerah dapat terbentuk menjadi besar jika suatu daerah memiliki jumlah penduduk yang besar juga. Pertumbuhan penduduk yang besar ini cenderung akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan menjadi lambat apabila jumlah tenaga kerja tidak dapat terserap dengan baik ke dalam lapangan pekerjaan. Hal ini erat kaitannya dengan tingkat pendidikan penduduk yang tergolong masih rendah. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi, faktor lain yang dapat digunakan adalah tersedianya sumberdaya yang berkualitas. Sumberdaya alam maupun manusia diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Investasi

---

<sup>3</sup> Sukirno, Sadon, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.61.

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 104.

sumberdaya manusia sangat penting khususnya bagi wilayah-wilayah banten pada umumnya ingin meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Investasi sumberdaya manusia ini dapat dilakukan melalui pendidikan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu daerah atau negara yang diukur dari perbedaan produk domestik regional bruto (PDRB) atau produk domestik bruto (PDB) tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Perekonomian akan mengalami pertumbuhan apabila total jumlah output produksi barang dan penyedia jasa tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya, atau jumlah total alokasi output tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dapat terlihat dari tingginya nilai produk domestik regional bruto (PDRB), menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami suatu kemajuan dalam perekonomian.

Berikut ini adalah tabel IPM, PDRB dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serang adalah :

**Tabel 1.1**

**IPM, PDRB dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serang**

**Periode tahun 2009-2018**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>IPM (%)</b>	<b>PDRB (Dlm Satuan Milyar Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
0	2008	-	10.729,73	-
1	2009	68,3	31.339,18	65.76

2	2010	61,0	33.841,00	7.39
3	2011	62,0	35.905,37	5.75
4	2012	63,0	37.849,64	5.14
5	2013	63,6	40.246,69	5.96
6	2014	64,0	42.541,18	5.39
7	2015	64,6	44.454,58	4.30
8	2016	65,1	46.715,18	4.84
9	2017	65,6	49.164,76	4.98
10	2018	65,9	51.784,88	5.06

Sumber : BPS Kabupaten Serang

Berdasarkan tabel di atas IPM dan PDRB Kabupaten Serang periode 2009-2018 mengalami kenaikan tetapi tidak bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami fluktuatif setiap tahun. Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menjadi lambat, diantaranya adalah menurunnya harga komoditas internasional, depresiasi nilai tukar, ketidakpastian pasar keuangan, serta menurunnya daya beli masyarakat. Kenaikan atau penurunan pada pertumbuhan tersebut disebabkan adanya berbagai kebijakan yang kurang efektif dalam bidang usaha antara lain naiknya harga bahan bakar minyak (BBM), tingginya tingkat suku bunga bank, serta disebabkan oleh kondisi ekonomi global yang kurang baik.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta proses yang berkelanjutan merupakan suatu kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Hal ini bisa di dapat melalui peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau



Produk Domestik Bruto (PDB) pada setiap tahunnya. Jadi dalam pengertian makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti juga pendapatan nasional. Pada dasarnya, pembangunan ekonomi daerah adalah untuk mendorong pemerataan pembangunan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Output yang akan dihasilkan berupa kesejahteraan masyarakat dan potensi daerah yang ada akan meningkat secara maksimal. Oleh karena itu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mencapai target pembangunan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi kesenjangan atau masalah antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serang khususnya dalam kemiskinan yang dimana nilai IPM pada delapan tahun terakhir mengalami peningkatan sedangkan nilai kemiskinan berbanding terbalik yang seharusnya mengalami penurunan tetapi sebaliknya mengalami kenaikan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode tahun 2009-2018 (Studi di Kabupaten Serang)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Upaya untuk mengurangi penduduk miskin mengalami perlambatan pada tahun 2014-2015 dan tahun 2016-2017. (HAL 10)
2. IPM terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan, tetapi tidak diikuti perkembangan pengurangan penduduk miskin di Kabupaten Serang
3. Kurangnya kemampuan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik menyebabkan adanya kecenderungan perlambatan pencapaian target program serta kurangnya sinergi antara perencanaan, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi program/kegiatan kesehatan

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah adalah bagaimana analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode tahun 2009-2018 di Kabupaten Serang ?

### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan, maka dengan ini penulis hanya memfokuskan penelitian ini, agar penulis tidak menyimpang dari arah dan tujuan serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan dan juga untuk menciptakan keefektifan waktu dalam melakukan penelitian. Maka dari itu peneliti hanya meneliti tentang analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serang tahun 2009 sampai 2018.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode tahun 2009-2018 di Kabupaten Serang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Data dan informasi yang diperoleh akan berguna sebagai masukan bagi instansi yang bersangkutan, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut :

#### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam Indeks Pembangunan Manusia, khususnya mengenai Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serang tahun 2009 sampai 2018.

#### 2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat bagi dinas-dinas yang terkait di daerah Kabupaten Serang Provinsi Banten.

#### 3. Bagi Pihak-pihak lain

Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukannya dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi khususnya bagi mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 1.2**

**Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Asnidar (2018)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur	Metode analisis regresi linier sederhana	Variabel indeks pembangunan manusia memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2	1. Moh Muqorrobin 2. Ady Soejoto (2017)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur	Metode analisis regresi linier sederhana	Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur
3	1. Aris Budi Susanto 2. Lucky Rachmawati (2013)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan	Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif	Variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	1. Ahmad Syaifullah 2. Nazaruddin Malik (2017)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Asean-4	Analisis regresi data panel	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4.
5	1. Nyoman Lilya Santika Dewi 2. I Ketut Sutrisna (2014)	Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali	Metode asosiatif dan teknik analisis regresi	Adanya hubungan positif antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi

## H. Kerangka Pemikiran

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi, rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas. Karena sumber daya manusia akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu menggunakan teknologi untuk peningkatan

produktivitas hal ini akan memberikan dampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia terdapat tiga indikator IPM yang digunakan yaitu tingkat kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir, pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah, dan tingkat daya beli yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. Karena pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan manusia yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel dependen pertumbuhan ekonomi kabupaten Serang.

Indeks Pembangunan Manusia diklasifikasikan oleh lembaga UNDP (United Nation Development Program) sebagai suatu proses untuk memperluas berbagai macam pilihan bagi penduduk. Dengan demikian, IPM merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia. United Nations Development Programm (UNDP) telah menerbitkan laporan pembangunan sumber daya insani dalam satuan kuantitatif yang disebut dengan Human Development Indeks (HDI). Komponen indeks pembangunan manusia (IPM) sendiri disusun dari tiga komponen (BPS : 2014) yakni “Lamanya hidup, yang diukur dari harapan hidup saat lahir, tingkat pendidikan, yang didapat dengan memadukan antara angka melek huruf pada usia dewasa dengan bobot  $\frac{2}{3}$  dan rata-rata lamanya bersekolah yang ditempuh dengan bobot  $\frac{1}{3}$  dan tingkat kehidupan yang layak,

ditinjau dari pengeluaran perkapita yang telah di sesuaikan (PPP Rupiah).<sup>5</sup>

Indeks Pembangunan Manusia adalah penggabungan dari unsur utama pembangunan manusia berupa lamanya hidup, memiliki pengetahuan melalui tingkat melek huruf orang dewasa serta rata-rata lama bersekolah, standar hidup layak yang diukur oleh PDRB per kapita setelah disesuaikan dengan daya beli. Indeks Pembangunan Manusia juga berperan penting dalam pembangunan perekonomian sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor- faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah adanya tingkat pendidikan yang cukup akan menciptakan tenaga kerja yang memiliki kemampuan, kemudian dengan adanya tingkat pendidikan, akan memberikan kesempatan memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada, sehingga sumber daya yang ada dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia karena tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara atau daerahnya. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan ketika ada jaminan kesehatan bagi penduduknya. Terkait dengan teori modal manusia bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor-faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan penduduk untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber

---

<sup>5</sup> Moh Muqorrobin, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 5 Nomor 3 tahun 2017

pertumbuhan ekonomi baik yang berkaitan dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.<sup>6</sup>

Menurut Mankiw suatu negara yang memberikan perhatian lebih kepada pendidikan terhadap masyarakatnya akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik daripada tidak melakukannya. Dengan kata lain, investasi terhadap sumber daya manusia melalui kemajuan pendidikan akan menghasilkan pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi yang tinggi.<sup>7</sup>

Menurut Keynes bahwa kecenderungan mengonsumsi marginal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan untuk menurunkan pengangguran yang kian meluas. Banyak alasan yang menyebabkan analisis makro ekonomi harus perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Pertama, konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya.<sup>8</sup>

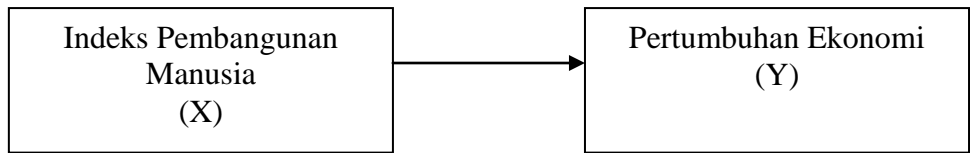
Berikut adalah kerangka pemikiran yang dijadikan dasar penelitian adalah :

---

<sup>6</sup> Nyoman, Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. (Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana), 2014, h. 5

<sup>7</sup> Mankiw, *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2003), h. 36

<sup>8</sup> Sadono, Sukirno. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi kedua. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). 2003, h. 338



**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran**

## **I. Hipotesis**

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang dikemukakan diatas maka selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun kerangka berpikir. Dengan kerangka berpikir itu selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun hipotesis. Menurut hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>9</sup> Penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serang tahun 2009 sampai 2018.

## **J. Metode Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif asosiatif secara kausal (sebab akibat). Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri, sedangkan hipotesis

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke delapan, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), h.51



asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan dua variabel atau lebih.<sup>10</sup>

Penelitian ini penulis mempergunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.<sup>11</sup>

## **K. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, meliputi pengertian Indeks Pembangunan Manusia, pengertian Pertumbuhan Ekonomi, penelitian terdahulu dan hipotesis.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 103

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ketujuh. (Bandung : CV. Alfabeta, 2009) h.14

Bab III : Metodologi penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis metode penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum objek penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

##### **1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu proses berjenjang dalam jangka panjang dan berbagai faktor sosial ekonomi ikut memberikan andil didalamnya. Proses pembangunan SDM ini merupakan interaksi berbagai komponen lintas sektor yang terjadi secara bertahap dari masa tradisional, masa perkembangan, sampai masa modern. (BPS,2008). Sesuai yang tercantum pada *Arab Human Development Report* (2002), perkembangan masyarakat membangun kemampuan manusia melalui pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan manusia menyiratkan bahwa manfaat dari pertumbuhan harus berdampak ke dalam kehidupan manusia, dan pembangunan oleh manusia menekankan bahwa orang harus mampu berpartisipasi aktif dalam mempengaruhi proses-proses yang membentuk kehidupan mereka.<sup>12</sup>

Terdapat tiga nilai inti dari pembangunan yang menjadi tolak ukur untuk memahami pembangunan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, menjadi manusia seutuhnya,

---

<sup>12</sup> Ryan Ezkirianto dan Muhammad Findi, Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dan PDRB Per Kapita Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*. Vol. 2 No. 1. Juli 2013

dan kemampuan untuk memilih guna tercapainya pembangunan.<sup>13</sup>

Pengertian IPM yang dikeluarkan oleh UNDP yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI) merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. IPM ini mulai digunakan oleh UNDP sejak tahun 1990 untuk mengukur upaya pencapaian pembangunan manusia suatu negara. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan, namun mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli/paritas daya beli (PPP) masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Menurut BPS (2009), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan ke empat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur

---

<sup>13</sup> Todaro, M.P dan Smith, S.C. *Pembangunan Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga,2011), h.26

keberhasilan dalam bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata – rata lamanya bersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata – rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan untuk hidup layak.<sup>14</sup>

Mengutip isi *Human Development Report* (HDR) pertama tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak

---

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, *Pedoman Pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2009*. (Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik, 2009)

digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

## **2. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Kemakmuran suatu masyarakat tidak serta merta dapat diraih oleh negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah apabila tidak dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam tersebut. Sebaliknya, sebuah negara yang miskin sumber daya alam, namun memiliki sumber daya manusia yang menguasai, maka negara ini akan lebih cepat berkembang daripada negara yang kaya akan sumber daya alam.

Hal ini berarti bahwa sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemakmuran sebuah negeri. Sumber daya manusia memiliki peran ganda yaitu sebagai subjek dan objek pembangunan. Sebagai objek pembangunan, dimana SDM merupakan sasaran pembangunan untuk mendapatkan kesejahteraan. Sedangkan sebagai subjek pembangunan, artinya manusia berperan menjadi pelaku pembangunan yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya sebuah pembangunan dalam sebuah negeri.<sup>15</sup>

Manusia diciptakan pada dasarnya sebagai makhluk sosial dengan kecenderungan untuk saling berinteraksi,

---

<sup>15</sup> Nurul Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*. (Prenada Media Group, Jakarta : 2015). h.23.

bermasyarakat, dan saling menolong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan dasar ini disebut naluri. Manusia merupakan makhluk yang memiliki peran dalam kehidupan, baik sebagai makhluk sosial atau makhluk ekonomi. Secara alamiah manusia akan berusaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya tersebut.

Berikut adalah perbedaan manusia sebagai makhluk sosial atau makhluk ekonomi :

1) Manusia sebagai makhluk sosial

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tidak akan dapat bertindak seorang diri karena setiap manusia akan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Hal ini yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial (*homo socialis*). Sebagai makhluk sosial manusia melakukan berbagai kegiatan, berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungannya. Sebagaimana menurut Aristoteles bahwa manusia adalah *zoon politicon* yang berarti manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat.

Faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup bermasyarakat adalah :

- a) Faktor sosial yaitu keinginan manusia untuk selalu bergabung dengan manusia atau kelompok lain.
- b) Faktor perkawinan yaitu keinginan manusia untuk mengembangkan keturunan dengan baik melalui hubungan ikatan perkawinan dua manusia.

- c) Faktor senasib adalah adanya perasaan senasib dan sepejuangan sehingga memiliki solidaritas yang tinggi dengan sesamanya.
- d) Faktor untuk bersatu karena kelemahan pada suatu individu akan melahirkan sikap ingin bersatu untuk menghimpun kekuatan.

2) Manusia sebagai makhluk ekonomi

Setiap manusia selalu menginginkan kebutuhannya terpenuhi oleh karena itu ia akan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi dalam memenuhinya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk ekonomi (*homo economicus*) yang artinya hidup menurut kepentingannya sendiri. Peran sumber daya manusia dalam perspektif Islam berbeda dengan perspektif konvensional. Hal ini berkaitan dengan filosofi pembangunan ekonomi Islam, yakni :

a) Tauhid

Tauhid berarti bahwa seluruh makhluk hidup dan alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT, dan ketika manusia masih berada di alam arwah mereka berjanji untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT.

b) Manusia (Khilafah fi-al ardh)

Dasar filosofis ekonomi Islam menyatakan bahwa fungsi manusia baik dalam konteks individu maupun anggota masyarakat adalah sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Inilah kelebihan pada konsep pembangunan Islam dimana peranan manusia menjadi tempat tertinggi dan terhormat. Manusia menjadi wakil



Allah untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawab kepada Allah dalam pengelolaan sumber daya alam yang diamanahkan kepadanya.

Dalam konteks ini manusia sebagai wakil Allah yang memiliki kewajiban moral untuk melaksanakan segala kehendak Allah dimuka bumi agar kondisi bumi tetap terpelihara dan makmur. Sebagaimana dalam Alquran dijelaskan bahwa :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً  
 قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ  
 بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Qs. Al-Baqarah : 30)

### c) Keadilan

Keadilan berarti pembangunan ekonomi yang merata, yakni konsep persaudaraan umat manusia

hanya akan berjalan jika dibarengi dengan konsep keadilan. Sebagaimana diterangkan dalam alquran:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al Maidah : 8)

### 3. Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Lembaga United Nations Development Programme (UNDP) telah mempublikasikan laporan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut Human Development Indeks (HDI). Meskipun HDI merupakan alat ukur pembangunan SDM yang dirumuskan secara konstan, diakui tidak akan pernah menangkap gambaran pembangunan SDM secara sempurna. Adapun indikator yang dipilih untuk mengukur dimensi HDI adalah sebagai berikut: <sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> UNDP, *Human Development Report*, 1993, h. 105-106.

- a. *Longevity*, diukur dengan variabel harapan hidup saat lahir atau *life expectancy of birth* dan angka kematian bayi per seribu penduduk atau infant mortality rate.
- b. *Educational Achievement*, diukur dengan dua indikator, yakni melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas (*adult literacy rate*) dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 ke atas (*the mean years of schooling*).
- c. *Access to resource*, dapat diukur secara makro melalui PDB rill perkapita dengan terminologi *purchasing power parity* dalam dolar AS dan dapat dilengkapi dengan tingkatan angkatan kerja

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi IPM antara lain:

- a. Derajat kesehatan dan panjangnya umur yang terbaca dari angka harapan hidup (*life expectancy rate*), parameter kesehatan dengan indikator angka harapan hidup, mengukur keadaan sehat dan berumur panjang.
- b. Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf rata-rata lamanya sekolah, parameter pendidikan dengan angka melek huruf dan lamanya sekolah, mengukur manusia yang cerdas, kreatif, terampil, dan bertaqwa.
- c. Pendapatan yang diukur dengan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*), parameter pendapatan dengan indikator daya beli masyarakat, mengukur manusia yang mandiri dan memiliki akses untuk layak.

Pembangunan manusia ada tiga komponen universal sebagai tujuan utama meliputi: <sup>17</sup>

- a. Kecukupan, yaitu merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi akan menghentikan kehidupan seseorang, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan. Jika satu saja tidak terpenuhi akan menyebabkan keterbelakangan absolut.
- b. Jati Diri, yaitu merupakan komponen dari kehidupan yang serba lebih baik adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak mengejar sesuatu, dan seterusnya. Semuanya itu terangkum dalam *self esteem* (jati diri)
- c. Kebebasan dari Sikap Menghamba, yaitu merupakan kemampuan untuk memiliki nilai universal yang tercantum dalam pembangunan manusia adalah kemerdekaan manusia. Kemerdekaan dan kebebasan di sini diartikan sebagai kemampuan berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran dari aspek-aspek materil dalam kehidupan. Dengan adanya kebebasan kita tidak hanya semata-mata dipilih tapi kitalah yang memilih.

#### **4. Pengukuran Pembangunan Manusia**

Indikator komposit pembangunan manusia adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat pencapaian

---

<sup>17</sup> Michael P. Todaro, *Ekonomi Pembangunan di Dunia ketiga*, terjemahan Mursid, (Jakarta: Balai Aksara, 2006), h. 269.

pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur yang dapat menunjukkan presentase pencapaian dalam pembangunan manusia dengan memperhatikan tiga faktor yaitu kelangsungan hidup, pengetahuan, dan daya beli.

**Tabel 2.1**  
**Pengukuran Pembangunan Manusia<sup>18</sup>**

Indikator	Komponen	Kondisi	
		Ideal	Terburuk
Kelangsungan hidup	Angka Harapan Hidup (thn)	85,5	25,0
Pengetahuan	Angka Melek Huruf (%)	100,0	0,0
	Rata-rata lama sekolah (thn)	15	0,0
Daya Beli	Konsumsi rill perkapita (Rp)	732.720	300.000

Sumber: UNDP

## **B. Pertumbuhan Ekonomi**

### **1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu

<sup>18</sup> Mudrajat Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi Cet. ke-V. (Jakarta: Binarupa Aksara, 2014), h. 63.

perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.<sup>19</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.<sup>20</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan

---

<sup>19</sup> Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. (Rajawali Pers : Jakarta, 2011), h. 331

<sup>20</sup> Iskandar, Putong. *Economics, Pengantar Mikro dan Makro*, Edisi Kelima. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) h. 411

<sup>21</sup> Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan* (Ekonomi, BPFE : Yogyakarta, 1999), h. 1

kegiatan dalam perekonomian yang tercermin dari kenaikan PDB atau PNB dalam jangka panjang tanpa memandang besar atau kecilnya pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi.

## **2. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam**

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetakan ke-1, (Prenadamedia Group : Jakarta, 2015), h. 124.

Menurut Abdurrahman Yusro<sup>15</sup>, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh 10-12 adalah sebagai berikut :<sup>23</sup>

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَبَجَعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَبَجَعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

Artinya: “10. Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, 11. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai”. (Qs. Nuh : 10-12)

Dijelaskan pula dalam firman Allah Q.S Al-Ar'raaf 96.<sup>24</sup>

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَأَتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya:“Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”. (Qs. Al-Ar'raaf : 96)

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 139.

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 151.



nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yakni faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang tidak lain adalah faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Turun naiknya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam faktor produksi. Ada empat faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Sumber Daya Alam Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam pertumbuhan ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat.
- b. Organisasi, merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat

---

<sup>25</sup> Sukirno, Sadono, *op.cit*, h. 332

melengkapi modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktifitas. Dalam ekonomi modern para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko dalam ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain. Menurut Schumpeter, seorang wiraswasrawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya adalah melakukan pembaharuan (inovasi).

- c. Akumulasi Modal, modal adalah persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat di reproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini sering disebut sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam arti ini, pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk di daerah tersebut. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga membuka kesempatan kerja. Pembentukan modal ini pula yang membawa kearah kemajuan teknologi yang pada akhirnya membawa kearah penghematan dalam produksi skala luas dan juga membawa kearah penggalian sumber alam, industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuab ekonomi.
- d. Kemajuan Teknologi  
Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan

dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil teknik penelitian baru. Perubahan dalam teknologi telah menaikkan produktifitas tenaga kerja, modal dan sektor produksi.

e. **Pembagian Kerja dan Skala Produksi**

Pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktifitas. Keduanya membawa perekonomian kerah ekonomi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Perbaikan kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya.

#### **4. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2011: 335), ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi pemerintah menurut para ahli ekonom antara lain sebagai berikut:

a. **Teori Sollow Swan**

Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori Neo Klasik adalah Robert Sollow dan Trevor Swan yang berkembang sejak tahun 1950-an. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori ini sampai dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

b. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara mantap (*steady growth*). Teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Perekonomian dalam pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang ada dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- 2) Perekonomian terdiri atas dua sektor, yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan.
- 3) Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol. d. Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modaloutput (*capital output ratio = COR*) dan rasio antara penambahan modal-output (*incremental capital-output ratio = ICOR*)

c. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter dikemukakan pada tahun 1934 dan diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul *The Theory of Economic Development*. Selanjutnya Schumpeter menggambarkan teorinya tentang proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam bukunya *Business Cycle*.

## 5. Pertumbuhan Ekonomi Modern

Yang mempengaruhi ekonomi di era modern ini beragam. Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Beberapa faktor produksi tersebut terdiri dari:<sup>26</sup>

- a. Sumber Daya Alam merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- b. Akumulasi Modal atau pembentukan modal adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu.
- c. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktivitasnya.
- d. Kemajuan Teknologi merupakan yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu untuk meningkatkan produktivitas, modal dan faktor produksi lainnya.
- e. Pembagian Kerja dan Skala Produksi, spesialisasi dan pembagian kerja menciptakan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar, yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

## 6. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil yaitu Pendapatan Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Nilai yang diperoleh dinamakan PNB atau PDB harga tetap yaitu harga yang berlaku dalam tahun dasar. Tingkat

---

<sup>26</sup> Adisasmita, Rahardjo, 2013, *Teori - teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h.103

pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan PNB atau PDB riil yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi setiap periodenya, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$r_{(t-1)} = \frac{PDRB_t - PDRB_{(t-1)}}{PDRB_{(t-1)}} \times 100\%$$

Ket :

- $r_{t-1}$  = Tingkat pertumbuhan ekonomi  
 $PDRB_t$  = Produk Domestik Regional Bruto yang dihitung  
 $PDRB_{t-1}$  = Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal. Dalam hal Ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

### **C. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pembangunan manusia berperan penting dalam alur pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia perlu dijadikan sebagai prioritas untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pembangunan manusia untuk proses selanjutnya. Dengan demikian pembangunan manusia harus ditingkatkan terlebih dahulu daripada pertumbuhan ekonomi.

Modal manusia dalam terminologi ekonomi sering digunakan untuk bidang pendidikan, kesehatan dan berbagai kapasitas manusia lainnya yang ketika bertambah dapat meningkatkan produktivitas. Pendidikan memainkan peran kunci dalam hal kemampuan suatu perekonomian untuk mengadopsi teknologi modern dan dalam membangun kapasitasnya bagi pembangunan dan pertumbuhan berkelanjutan. Kesuksesan dalam pendidikan bergantung juga pada kecukupan kesehatan. Disamping itu kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Dengan demikian kesehatan dan pendidikan dapat juga dilihat sebagai komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi fungsi produksi agregat.

Adapun metode perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari komponen yaitu lamanya hidup dukur dengan harapan hidup saat lahir, tingkat pendidikan diukur dengan kombinasi antar angka melek huruf pada penduduk dewasa (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga), dan tingkat kehidupan yang layak diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan

Perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri, misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan penting yang harus dicapai dalam setiap kebijakan ekonomi yang direncanakan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan disertai dengan pemerataan pembangunan, sehingga akan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output riil suatu perekonomian yang diukur dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB riil) atau dapat pula diukur dengan pendapatan perkapita sepanjang waktu, baik dengan metode pengeluaran maupun metode pemasukan.

#### **D. Hipotesa**

Berdasarkan tujuan penelitian serta kerangka pikir terhadap rumusan masalah penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serang tahun 2009 sampai 2018.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat Penelitian ini yaitu bertempat di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Serang. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena berbagai alasan, diantaranya adalah lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>27</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Serang periode tahun 2009-2018.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>28</sup> Teknik sampling merupakan pengambilan sampel yang ada di lapangan atau objek penelitian.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Kesebelas*. (Bandung : CV. Alfabeta), h.51

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 62

Teknik sampel dalam penelitian ini *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 tahun berdasarkan populasi pada periode tahun 2009-2018 berupa laporan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Serang.

### C. Jenis Metode Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif asosiatif secara kausal (sebab akibat). Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri, sedangkan hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan dua variabel atau lebih.<sup>29</sup>

Penelitian ini penulis mempergunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ketujuh. (Bandung : CV. Alfabeta) h. 103

<sup>30</sup> *Ibid*, h.14

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan membaca dan mempelajari literatur, laporan atau tulisan ilmiah, catatan kuliah dan agenda atau file perpustakaan yang semuanya memiliki kaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu dengan cara pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara penelitian dan pengamatan langsung pada objek yang diteliti atau melalui situs resmi laporan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Serang.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Pada penelitian ini penulis tidak menggunakan uji asumsi klasik hal ini diungkapkan oleh Ghojali sebagai berikut penelitian yang menggunakan alat analisis regresi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Jika asumsi-asumsi ini tidak terpenuhi, hasil analisis mungkin berbeda dengan kenyataan. Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan

model regresi yang baik atau tidak.<sup>31</sup>

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (Y), variabel bebas (X) atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov Test*.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu:<sup>32</sup>

- 1) Jika probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0.05$  maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

### 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan data yang penulis peroleh adalah data ordinal, maka teknik analisa data yang akan digunakan adalah metode korelasi regresi sederhana yaitu untuk melakukan prediksi terhadap perubahan variabel *dependent* (Variabel Y) bila variabel *independent* (Variabel X) dinaikkan atau diturunkan. Perhitungan dengan menggunakan korelasi regresi sederhana yang dikemukakan oleh Sugiyono dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Ghozali Imam, 2006, *Aplikasi dan analisis multivariate for SPSS*. (Yogyakarta : BPFE), h.130

<sup>32</sup> Santoso Singgih, 2008, *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. (Jakarta : Elex Media Komputindo), h. 144

$$Y = a + b.X$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependent yang diprediksikan

a = Harga Y bila x = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk mencari nilai koefisien regresi a, dan b digunakan rumus sebagai berikut :<sup>33</sup>

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Harga b dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 261

### 3. Analisis Koefisien Korelasi *Product Moment*

Analisa ini digunakan untuk mengetahui derajat korelasi. Yaitu angka yang menentukan ada tidaknya hubungan yang terdapat di antara variabel X terhadap variable Y. Metode statistik untuk analisis koefisien korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y

$N$  = Banyaknya sampel

$x$  = Skor total variabel X (IPM)

$y$  = Skor total variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi)

Untuk menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut, maka penulis akan menggunakan tabel berikut ini, yaitu :

**Tabel 3.1**  
**Interpretasi Nilai rs.**<sup>34</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

#### 4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui tingkat keberpengaruhan antara variabel X terhadap Y dapat diketahui lebih jelas dengan menggunakan rumus koefisien determinasi seperti berikut ini :<sup>35</sup>

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

Setelah menghitung atau menganalisa masing-masing variabel, maka selanjutnya dilakukan pengkorelasian Ke-dua variabel tersebut yaitu untuk mengetahui sampai

---

<sup>34</sup> Sugiyono, 2007, *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Kesebelas.* (Bandung : CV. Alfabeta), h.231

<sup>35</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 231

sejauh mana hubungan korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

## 5. Hipotesis Statistik

Rancangan uji hipotesis berguna untuk menguji keberpengaruhannya antar variabel sehingga terbukti bahwa Ketiga variabel tersebut memiliki keeratan hubungan yang signifikan atau sebaliknya. Untuk mengetahui hal ini maka dilakukan uji hipotesis, perumusan hipotesis yang akan diuji diberi simbol ( $H_0$ ) sedangkan Hipotesis alternatif diberi simbol ( $H_a$ ), untuk mengetahui apakah tanggapan itu benar maka perlu dilakukan suatu tes yang dinamakan uji t hipotesis.

### a. Uji Hipotesis

Untuk memastikan apakah hasil yang diperoleh melalui perhitungan korelasi regresi sederhana maka harus dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan atau menggunakan hasil yang telah diperoleh tersebut.

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Dalam penelitian ini, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah.<sup>36</sup> Secara statistik hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 237



akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, kita dapat membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ , Diduga Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serang

$H_a : \rho \neq 0$ , Diduga Terdapat pengaruh yang signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serang

b. Mencari  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

Tentunya setelah ditentukan nilai  $r$  maka untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan akan menerima hipotesis atau sebaliknya, maka digunakan rumus hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi korelasi atau dikenal uji  $t$  (uji distribusi *student*,  $st$ )

Menurut Sugiyono, yaitu :<sup>37</sup>

a.  $t_{tabel}$  : dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$

$$dk = n - 2$$

b.  $t_{hitung}$  dengan rumus :

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 184

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana : t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

atau dengan melihat tabel hasil pengolahan SPSS

Dengan kriteria adalah :

- a. Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima, Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serang
- b. Jika t hitung  $\geq$  t tabel, maka Ha diterima, Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Kabupaten Serang**

Kabupaten Serang merupakan salah satu dari enam Kabupaten/Kota di Propinsi Banten , terletak diujung barat bagian utara pulau jawa dan merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa dengan jarak  $\pm$  70 km dari kota Jakarta, Ibukota Negara Indonesia.

Secara Geografis wilayah Kabupaten Serang terletak pada koordinat  $5^{\circ}22'$  Bujur $5^{\circ} 50'$  sampai dengan  $6^{\circ}21'$  Lintang Selatan dan  $105^{\circ}0$  sampai dengan  $106^{\circ} 22'$  Bujur Timur. Jarak terpanjang menurut garis lurus dari utara keselatan adalah sekitar 60 km dan jarak terpanjang dari Barat ke Timur adalah sekitar 90 km, sedangkan kedudukan secara administratif berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara dibatasi dengan Laut Jawa
- 2) Sebelah Timur dibatasi Kabupaten Tangerang
- 3) Sebelah barat dibatasi oleh Kota Cilegon dan Selat Sunda
- 4) Sebelah Selatan dibatasi oleh Kabupaten Lebak dan Pandeglang.

Jumlah penduduk Kabupaten Serang pada tahun 2018 berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), mencapai 1.493.591 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 757.089 jiwa, lebih banyak dibanding penduduk perempuan yang sebesar 736.502 jiwa.

Pada tahun 2017, realisasi penerimaan Pemerintah Kabupaten Serang sebesar 2,81 triliun rupiah. Nilai penerimaan

meningkat 14,22 persen dari tahun 2016. Dari jumlah tersebut, nilai pendapatan asli daerah mencapai Rp. 815,4 milyar (29,01 persen), yang terutama berasal dari pajak daerah.

Pada periode 2014-2017, struktur perekonomian Kabupaten Serang belum mengalami perubahan yang cukup berarti. Kategori Lapangan Usaha Industri Pengolahan, Kategori Lapangan Usaha Kontruksi, Kategori Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta Kategori Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor masih mendominasi perekonomian Kabupaten Serang di tahun 2016. Keempat sektor ini memberikan kontribusi jauh di atas sektor-sektor lainnya dalam membentuk PDRB Kabupaten Serang.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Serang diketahui bahwa penduduk yang berprofesi sebagai petani/nelayan berjumlah 4.162 orang (0,26%), sedangkan penduduk yang berprofesi sebagai buruh petani/nelayan berjumlah 1.395 orang (0,09%).<sup>38</sup>

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan, antara lain pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

---

<sup>38</sup> <https://serangkab.bps.go.id/>

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dihitung berdasarkan rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan dengan melakukan standarisasi dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing komponen indeks.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan manusia di suatu wilayah. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian.

Berikut Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Serang periode 2009-2018 adalah :

**Tabel 4.1**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**  
**Kabupaten Serang periode 2009-2018**

No	Tahun	IPM (%)	Perubahan
1	2009	68,3	
2	2010	61,0	-12.0
3	2011	62,0	1.6
4	2012	63,0	1.6
5	2013	63,6	0.9
6	2014	64,0	0.6
7	2015	64,6	1.0
8	2016	65,1	0.8
9	2017	65,6	0.7
10	2018	65,9	0.5
Jumlah		643.0	
Rata-rata		64,3	

Sumber : BPS Kabupaten Serang diakses Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa IPM Kabupaten Serang tahun 2009 hingga tahun 2018 mengalami fluktuatif. Tahun 2009 IPM mengalami penurunan terhadap tahun 2010 sebesar -12,0 hal ini tidak terlepas dengan situasi perekonomian yang memburuk saat itu, sedangkan tahun berikutnya sampai dengan tahun 2018 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 64,3.

IPM disusun dengan menggunakan tiga dimensi, di antaranya dimensi kesehatan yang diukur dengan indikator umur harapan hidup, dimensi pengetahuan atau pendidikan yang diukur dengan harapan lama sekolah dan rerata lama sekolah, serta dimensi hidup layak yang didekati dengan pengeluaran perkapita yang disesuaikan. Laju pertumbuhan IPM memang tidak dapat digenjot dengan mudah karena melibatkan kondisi sosial masyarakat yang sangat struktural.

Luasnya cakupan pembangunan manusia menjadikan peningkatan IPM sebagai manifestasi dari pembangunan manusia dapat ditafsirkan sebagai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan dalam memperluas pilihan-pilihan. Seperti diketahui, beberapa faktor penting dalam pembangunan yang sangat efektif bagi pembangunan manusia adalah pendidikan dan kesehatan. Dua faktor penting ini merupakan kebutuhan dasar manusia yang perlu dimiliki agar mampu meningkatkan potensinya. Umumnya, semakin tinggi

kapabilitas dasar yang dimiliki suatu bangsa, semakin tinggi pula peluang untuk meningkatkan potensi bangsa itu. Di tengah eskalasi persaingan global, tuntutan terhadap kapabilitas dasar itu dirasakan semakin tinggi. Jika tidak demikian maka bangsa tersebut akan kalah bersaing dengan bangsa-bangsa lain yang lebih maju

## **2. Analisis Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan adalah elemen yang tidak bisa dipisahkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pertumbuhan ini, dapat menggambarkan terjadinya peningkatan dan perluasan kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang positif memungkinkan suatu daerah untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan akumulasi modal dan mamacu inovasi teknologi yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas, dapat berimplikasi positif pada penghasilan yang diterima masyarakat. Apabila hal ini berkelanjutan, tingkat kesejahteraan rakyat akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi yang dilakukan pada suatu daerah serta prosesnya akan saling berkaitan yang kemudian akan berjalan secara terus menerus setiap tahunnya adalah kondisi yang paling utama dalam kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Pertumbuhan penduduk yang akan mengalami peningkatan di setiap tahunnya atau kebutuhan ekonomi yang semakin bertambah sehingga diperlukan adanya penambahan pendapatan setiap tahunnya. Hal ini dapat diperoleh dengan adanya peningkatan barang dan jasa atau PDRB setiap

tahunnya. Pada dasarnya, pembangunan ekonomi daerah adalah untuk mendorong pemerataan pembangunan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Output yang akan dihasilkan berupa kesejahteraan masyarakat dan potensi daerah yang ada akan meningkat secara maksimal. Oleh karena itu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mencapai target pembangunan ekonomi.

Berikut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Serang periode 2009-2018 adalah :

**Tabel 4.2**  
**Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**  
**Kabupaten Serang periode 2009-2018**

No	Tahun	PDRB (Dlm Satuan Milyar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
0	2008	10.729,73	
1	2009	31.339,18	65.76
2	2010	33.841,00	7.39
3	2011	35.905,37	5.75
4	2012	37.849,64	5.14
5	2013	40.246,69	5.96
6	2014	42.541,18	5.39
7	2015	44.454,58	4.30
8	2016	46.715,18	4.84
9	2017	49.164,76	4.98
10	2018	51.784,88	5.06

Sumber : BPS Kabupaten Serang diakses Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa PDRB atas dasar harga konstan kabupaten Serang tahun 2009-2019 mengalami fluktuatif. Tahun 2009 ke tahun 2012, tahun 2014 ke tahun 2015 selanjutnya mengalami penurunan kemudian tahun



selanjutnya mengalami peningkatan. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian regional adalah PDRB, yaitu suatu besaran yang menunjukkan jumlah nilai yang berhasil ditambahkan terhadap suatu barang dan jasa melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di satu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu. PDRB-Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menggambarkan total produk/nilai tambah dari semua kegiatan ekonomi pada suatu tahun tertentu yang dipakai sebagai tahun dasar.

Untuk nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara nyata mampu memberikan gambaran mengenai nilai tambah bruto yang dihasilkan unit-unit produksi pada suatu daerah dalam periode tertentu. Lebih jauh, perkembangan besaran nilai PDRB merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat tercermin melalui pertumbuhan nilai PDRB

Hubungan erat antara pertumbuhan ekonomi dan capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi bersifat timbal balik, artinya apabila terdapat pertumbuhan ekonomi maka akan mempengaruhi pembangunan manusianya (UNDP dalam Christy, 2009). Sudah saatnya pembangunan tidak lagi diletakkan pada kekuatan sumber daya alam (*natural resources based*), tetapi pada kekuatan sumber daya manusia (*human resources based*). Caranya adalah dengan meletakkan prioritas

pembangunan manusia yang berhasil akan bermuara pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Ginting dalam Setyowati dan Suparwati, 2012).

Untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) semata-mata tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi baru merupakan syarat perlu. Agar pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pembangunan manusia, maka pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan syarat cukup, yaitu pemerataan pembangunan. Dengan adanya pemerataan pembangunan, terdapat jaminan bahwa semua penduduk dapat menikmati hasil-hasil pembangunan. Berdasarkan pengalaman pembangunan di berbagai negara, diperoleh pembelajaran bahwa untuk mempercepat pembangunan manusia dapat dilakukan antara lain melalui dua hal, yaitu distribusi pendapatan yang merata dan alokasi belanja publik yang memadai

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah hendaknya mampu mengubah proporsi belanja yang dialokasikan untuk tujuan dan hal-hal yang positif, sebagai contoh melakukan aktivitas pembangunan yang berkaitan dengan program-program untuk kepentingan publik. UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kewenangan penuh bagi masing-masing daerah, baik di tingkat provinsi, maupun di tingkat kabupaten/kota untuk mengatur dan mengurus rumah tangga daerahnya dengan sedikit mungkin intervensi

pemerintah pusat. Kebijakan tersebut dikenal dengan nama Otonomi Daerah

## C. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan baik secara manual maupun menggunakan komputer program SPSS. Dalam penelitian ini uji normalitas dapat digunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari  $> 0,05$  berarti berdistribusi normal.

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS versi 21 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.62037150
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.952

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas bahwa besarnya uji normalitas *kolmogorov-smirnov* Sub Struktur 1 nilai signifikansi (*Asymp Sig. 2-tailed*) dari pengujian normalitas data adalah sebesar 0,952 hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal karena signifikannya berada di atas 0,05.

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis linier sederhana digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh antara dua variabel yaitu variabel X dengan variabel Y, arti dari persamaan regresi linier yaitu menunjukkan seberapa besar perubahan variabel Y (*dependent variabel*) yang dipengaruhi oleh variabel X (*independent variabel*).

Hasil regresi dalam perhitungannya dengan menggunakan program data analisis dari SPSS 17.0 dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-366.718	158.896		-2.308	.050
	IPM (X)	5.881	2.470	.644	2.381	.044

a. Dependent Variable: Pertumb.Ekonomi (Y)  
Sumber : Olah Data Hasil SPSS 21

Dari tabel tersebut maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -366,718 + 5,881. X$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar -366,718 menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia = 0, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 366,718.
2. Koefisien regresi sebesar 5,881 dan bertanda positif,

hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 pada indeks pembangunan manusia, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 5,881.

### 3. Analisis Koefisien Korelasi *Product Moment*

Koefisien korelasi yaitu derajat atau tingkat hubungan antara dua variabel diukur dengan indeks korelasi. Dalam pengukurannya menggunakan perhitungan SPSS 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Korelasi *Product Moment***

		<b>Correlations</b>	
		IPM (X)	Pertumb.Ekono mi (Y)
IPM (X)	Pearson Correlation	1	.644*
	Sig. (2-tailed)		.044
	N	10	10
Pertumb.Ekonomi (Y)	Pearson Correlation	.644*	1
	Sig. (2-tailed)	.044	
	N	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Olah Data Hasil SPSS 21

Jika dilihat dari hasil perhitungan, maka korelasi *Product Moment* antara variabel indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka 0,644 berdasarkan tabel interpretasi pada tingkat hubungan yang kuat, artinya jika nilai indeks pembangunan manusia meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) disebut sebagai  $r^2$ , yaitu nilai untuk mengukur seberapa besarnya kontribusi X terhadap variasi (naik turunnya) Y. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara pajak reklame terhadap pendapatan pajak daerah digunakan perhitungan Koefisien Determinasi (Kd). Berikut ini koefisien determinasi diperoleh adalah :

**Tabel 4.6**

#### Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 <sup>a</sup>	.415	.342	15.50725

a. Predictors: (Constant), IPM (X)

b. Dependent Variable: Pertumb.Ekonomi (Y)

Sumber : Olah Data Hasil SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) *r Square* sebesar 0,415. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel indeks pembangunan manusia mempengaruhi sebesar 41,5% terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan sisanya sebesar 58,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### 5. Uji Signifikan (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) kompensasi terhadap pertumbuhan ekonomi, diketahui nilai  $t_{hitung}$  indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan perhitungan SPSS 21 diperoleh :

**Tabel 4.7**  
**Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-366.718	158.896		-2.308	.050
	IPM (X)	5.881	2.470	.644	2.381	.044

a. Dependent Variable: Pertumb.Ekonomi (Y)

Sumber : Olah Data Hasil SPSS 21

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2,381. Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Maka untuk kesalahan sebesar 5% dengan uji dua pihak dan  $dk = n - 1$ , ( $10 - 1 = 9$ ) maka didapat nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,262. Hasilnya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,381 > 2,262$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,04 ( $0,04 < 0,05$ ), berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka "terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serang periode tahun 2009-2018".

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serang periode tahun 2009-2018 dengan hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,381 > 2,262$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,04 ( $0,04 < 0,05$ ).

Pengaruh yang positif dan signifikan ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel IPM mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena kenaikan IPM. Pembangunan IPM di Kabupaten Serang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur derajat perkembangan manusia, yakni angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita. Sehingga indeks pembangunan manusia ini merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara ataupun daerah.

Pertumbuhan output yang dimaksudkan adalah PDRB per kapita, tingginya pertumbuhan output menjadikan perubahan pola konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan. Artinya semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pertumbuhan output per kapita dan mengubah pola konsumsi dalam hal ini tingkat daya beli masyarakat juga akan semakin tinggi. Tingginya daya beli masyarakat akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia karena daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM yang disebut indikator pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Muqorrobin dan Soejoto (2017), Susanto dan Rachmawati (2013) serta Dewi dan Sutrisna (2014) yang menyatakan hasil penelitiannya adalah indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini yang berjudul pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serang periode tahun 2009-2018 maka penulis menarik kesimpulan pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serang periode tahun 2009-2018.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh IPM dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serang periode tahun 2009-2018, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

- a. Pemerintah daerah kabupaten/kota disarankan dalam peningkatan IPM melalui pengentasan kemiskinan untuk periode tahun selanjutnya agar tetap mengacu pada program sebelumnya namun dengan lebih menekankan pada penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih memadai
- b. Kebijakan – kebijakan yang harus ditempuh dan dipertahankan Pemerintah serta didukung oleh masyarakat baik berupa perbaikan di bidang pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan fasilitas baik sarana dan pasarana pendidikan di daerah – daerah terpencil sehingga seluruh masyarakat mampu

mengenyam pendidikan, sumbangan pendidikan ke masyarakat kurang mampu , atau pelatihan guru – guru sebagai tenaga pengajar yang dapat dikirim ke daerah – daerah terpencil. Tak hanya pendidikan, terkait kesehatan pun perbaikan sanitasi lingkungan, jaminan kesehatan masyarakat kurang mampu harus lebih dapat tepat sasaran khususnya pada daerah – daerah yang selama ini kurang mendapat perhatian Pemerintah.

- c. Dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar bervariasi serta sebagai masukan bagi peneliti lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, 2013, *Teori - teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ali, Mohammad, 2015. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: Grasindo99
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2009. *Pedoman Pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2009*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Boediono, 1999. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan*. Ekonomi, BPFE : Yogyakarta
- Ezkirianto, Ryan dan Findi, Muhammad, 2013. Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dan PDRB Per Kapita Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*. Vol. 2 No. 1
- Hasibuan, Mudrajat, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi Cet. ke-V. Jakarta: Binarupa Aksara  
<https://serangkab.bps.go.id/>
- Huda, Nurul, 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenada Media Group, Jakarta
- Imam, Ghozali. 2006, *Aplikasi dan analisis multivariate for SPSS*. Yogyakarta : BPFE
- Iskandar, Putong, 2013. *Economics, Pengantar Mikro dan Makro*, Edisi Kelima. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Mankiw, 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan* . Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

- Muqorrobin, Moh. 2017. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 5 Nomor 3
- Nyoman, 2014. Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Sadono, Sukirno, 2003. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_, 2010. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_, 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers : Jakarta
- Singgih, Santoso. 2008, *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Kesebelas*. Bandung : CV. Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke delapan, Bandung : CV. Alfabeta
- Suryamin, 2015. *Indeks Pembangunan Manusia 2014*, Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Todaro, M.P dan Smith, S.C., 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Todaro, Michael P., 2006. *Ekonomi Pembangunan di Dunia ketiga*, terjemahan Mursid, Jakarta: Balai Aksara
- UNDP, *Human Development Report*, 1993